

Pembuatan Bahan Ajar Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan Subang

Juju Juangsih

1. Pendahuluan

Akhir-akhir ini dengan perkembangan informasi yang begitu cepat, orang dapat dapat dengan mudah memperoleh informasi dari seluruh dunia. Dewasa ini, Jepang dikenal sebagai Negara maju dalam ilmu pengetahuan dan ekonominya, sehingga bahasa Jepang banyak dipelajari oleh orang-orang di seluruh dunia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh The Japan Foundation Jakarta pada tahun 2003, pemelajar bahasa Jepang di Indonesia berjumlah 85.221 orang. Jumlah ini menempati urutan ke-6 di peringkat dunia. Termasuk di dalamnya sebanyak 61.723 orang atau seperempat dari jumlah keseluruhan merupakan pemelajar yang duduk di bangku sekolah menengah. Jumlah sekolah sebanyak 432 dengan jumlah pengajar sebanyak 532 orang. Sedangkan menurut Ahli muda bahasa Jepang untuk Indonesia, berdasarkan data pada bulan April tahun 2006, jumlah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Madrasah Aliyah di 6 wilayah di Indonesia sebanyak 569 dan jumlah pengajarnya sebanyak 605 orang. (http://www.jpj.go.jp/j/japan_j/publish/bulletin/03/pdf/04.pdf) .

Dengan kata lain bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas di Indonesia merupakan bahasa asing kedua.

2. Pendidikan Bahasa Jepang di Sekolah Kejuruan

Yang dimaksud sekolah kejuruan di Indonesia adalah sekolah menengah yang memfokuskan pada keahlian. Sekolah kejuruan di Indonesia apabila dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu sekolah kejuruan pertanian, sekolah kejuruan ekonomi akuntansi, Sekolah kejuruan teknik, sekolah kejuruan pariwisata, sekolah kejuruan farmasi dan sekolah kejuruan analisa kimia. Seperti yang dibicarakan di atas, sekolah kejuruan ada beberapa macam, dari berbagai bidang tersebut pengajaran bahasa Jepang untuk sekolah kejuruan analisa kimia dan sekolah kejuruan farmasi belum diselenggarakan. Dengan kata lain, baru diselenggarakan di SMA dan sekolah kejuruan pariwisata, sekolah kejuruan pertanian dan sekolah kejuruan ekonomi dan akuntansi. Kondisi pengajaran bahasa Jepang di SMA saat ini diselenggarakan dengan beracuan pada buku pengajaran yang berpijak pada kurikulum yang syahkan oleh Tim Standardisasi Pendidikan dalam Negeri. Tetapi untuk sekolah menengah kejuruan selain

sekolah menengah kejuruan pariwisata, masih menggunakan kurikulum sekolah menengah atas. Buku pelajaran bahasa Jepang yang dipakai di sekolah menengah kejuruan sangat beragam bergantung gurunya, buku yang umum digunakan diantaranya “Minna no Nihongo”, “Bahasa Jepang untuk SLTA” dan “Nihongo Kiso”, disamping ada juga buku yang lainnya. Akhir-akhir ini, The Japan Foundation Jakarta bersama MGMP membuat dan menerbitkan kembali buku pelajaran bahasa Jepang untuk SMA dengan nama “Buku Pelajaran Bahasa Jepang 2”. Di lain pihak guru-guru bahasa Jepang di sekolah kejuruan perlu berusaha untuk mengkompilasi buku-buku dan membuat modul yang akan dipakai untuk pengajaran yang disesuaikan dengan silabus.

Berdasarkan masalah di atas, sebagai penanggungjawab mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah menengah kejuruan ekonomi, penulis pernah mempergunakan berbagai macam buku ajar tetapi tidak merasa puas dengan semua itu. Karena bidang keahlian yang ada di sekolah menengah kejuruan ekonomi ada 3 yaitu ekonomi bisnis, teknik informasi dan manajemen computer. Untuk ketiga bidang keahlian itu penulis mengajarkan materi yang sama, padahal bidang keahliannya berbeda. Kemudian setelah luluspun mereka bekerja pada pekerjaan yang berbeda pula. Oleh sebab itu, penulis berfikir untuk berusaha menyesuaikan kosa kata bidang keahlian dan situasi untuk ketiga bidang keahlian tersebut. Tetapi karena kekurangan pengetahuan penulis, maka untuk kali ini hanya bahan ajar untuk jurusan akuntansi bisnis saja yang disusun..

3. Pengalaman Pada Saat Pembuatan Bahan Ajar

Akhir-akhir ini, jumlah siswa yang bekerja di perusahaan Jepang setelah lulus sekolah sedikit demi sedikit meningkat, Hal seperti ini membuat penulis berfikir untuk membekali mereka dengan kemampuan bahasa Jepang yang bisa mereka pergunakan di tempat kerja. Berdasarkan hal tersebut, selama 1.5 tahun mengikuti program pelatihan guru ini, penulis membuat bahan ajar, selama pembuatan itu banyak pengalaman yang penulis dapatkan.

Pada umumnya dalam melakukan hal apapun untuk mendapatkan hasil yang baik, harus ditetapkan tujuan terlebih dahulu. Saya pikir pada saat membuat bahan ajar pun menentukan tujuan merupakan suatu hal yang sangat penting. Setelah tujuan dicapai, kemudian tema satu persatu ditetapkan kemudian dibuatlah wacana percakapannya. Tema ditetapkan menurut alur cerita. Berdasarkan data yang diperoleh dari teman-teman yang bekerja di perusahaan Jepang, penulis menetapkan tema seperti berikut. Tema 「就職して、同じ会社の人たちに挨拶(自己紹介)をする」 ditempatkan pertama sebagai tema pendahuluan dimana siswa belajar memperkenalkan diri dan memperkenalkan orang lain. Kemudian beberapa tema yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai

resepsionis yaitu 「取引先の木村さんが会社にやって来て、受付で話しかける」、「電話を応対」、「同じ会社内での電話応対」、「取り次ぐ相手を確認する」「電話を取り次ぐ」. Pada masing2 ruang lingkup tema, siswa dapat mempelajari berbagai ungkapan yang sering digunakan di perusahaan jepang. Di lain pihak, untuk mengantisipasi adanya kemungkinan adanya keperluan sehingga tidak bisa pergi kerja, dibuat tema 許可 1－3. Pada bagian ini dipelajari ungkapan2 bagaimana cara memohon ijin.

Susunan isi dari setiap tema dibuat seperti berikut: Wacana percakapan, Latihan percakapan 1, latihan percakapan 2, kosa kata baru, ungkapan baru dan latihan tata bahasa. Berikut akan penulis perlihatkan contoh konkrit dari latihan 1 dengan tema memperkenalkan diri sendiri. latihan percakapan 1 merupakan latihan kosa kata dan ungkapan yang digaris bawah. Pada dasarnya siswa hanya mengganti kosa kata yang terdapat pada pilihan (a,b) pada bagian kosa kata yang digaris bawah tersebut.

Contoh:

松岡 : みなさん、こちらは本日からカルベファルマの社員になったジュジュさんです。

ジュジュさん、自己紹介をしてください。

- a. ナチオナル・ウイタ
- b. ソニー・スバルナ

Latihan percakapan 2 penulis pikir agak sedikit sulit dibandingkan dengan latihan percakapan 1 karena siswa dituntut berlatih untuk mencari sendiri nama perusahaannya.

Contoh:

松岡 : みなさん、こちらは本日からカルベファルマの社員になったジュジュさんです。

ジュジュさん、自己紹介をしてください。

- a. _____
- b. _____

Kosa kata baru dan ungkapan baru yang ditulis dengan bahasa Jepang semuanya diHiragana-kan dan dibuat artinya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian pembaca akan segera mengetahui arti kata atau ungkapan tersebut tanpa membuka kamus terlebih dahulu.

Kosa kata baru

N o	言葉	読み方	意味
1	医療会社	いりょうがいしゃ	Perusahaan obat-obatan
2	受付	うけつけ	Resepsionis, penerima tamu

Ungkapan baru

No	表現	読み方	意味
1	お会いしたい	おあいしたい	会いたい = <i>ingin bertemu</i> , digunakan untuk merendahkan posisi sendiri

Latihan tata bahasa, isinya merupakan latihan ungkapan dan kata bantu yang muncul dalam wacana. Kemudian karena buku pelajaran ini menitik beratkan pada latihan percakapan, maka tata bahasa tidak begitu di fokuskan. Tetapi penulis pikir tidak ada salahnya apabila siswa dilatih kata bantu dan ungkapan supaya lebih memahaminya.

Buku pelajaran ini dibuat dalam dua versi yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Buku pelajaran untuk pegangan guru menggunakan kanji dan terdapat latihan tata bahasa. Sedangkan buku pegangan siswa semuanya ditulis dalam hiragana, dan susunan penulisannya terdapat latihan percakapan 1, latihan percakapan 2, kosa kata baru dan ungkapan baru, tanpa latihan tata bahasa. Penulisan buku pegangan siswa yang semuanya ditulis dengan hiragana ternyata lebih banyak memakan waktu daripada buku pegangan guru. Karena buku pelajaran ini pengambilan latarnya di perusahaan, maka kosa kata dan ungkapan yang dipakaipun tidak sama dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, banyak menggunakan bahasa hormat. Hal ini bagi siswa sekolah kejuruan ekonomi merupakan sesuatu yang benar-benar baru bagi merek. Sehingga penulis berpikir bagaimana caranya supaya siswa dengan mudah mengerti dalam mempelajari buku pelajaran ini. Tetapi dilain pihak apabila berhasil mengajarkannya, penulis yakin kemampuan bahasa jepang mereka akan meningkat dan yang paling penting adalah apa yang mereka pelajari dapat bermanfaat bagi mereka untuk bekerja setelah lulus ssekolah.

4. Penutup

Penulis pikir penulisan buku ajar untuk siswa sekolah kejuruan ekonomi akuntansi ini masih banyak kekurangannya tetapi apabila tema, dan contoh kalimatnya diperbanyak siswa akan banyak belajar mengenai kosa kata dan ungkapan yang dipakai di perusahaan jepang. Untuk itu penulis akan terus melanjutkan pembuatan buku ajar ini. Sebagai rencana kedepan, penulis akan menguji cobakan buku pelajaran ini dan ingin melihat bagaimana respon siswa terhadap buku pelajaran ini.